

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KECAMATAN KEBON JERUK

Tisa Marisi¹, Isti Istianah²

¹Mahasiswa Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan

²Dosen Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan

E-mail korespondensi: tissadesky@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi dimana terjadi penurunan kadar hemoglobin, yang menyebabkan berkurangnya daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital bagi ibu dan janin. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan umur ibu, paritas, pendapatan keluarga, pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian kuantitatif dengan design *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel *convenience sampling* dengan jumlah responden 91 ibu hamil. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 31.1% ibu hamil mengalami anemia. Dari hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, pendapatan keluarga, pengetahuan anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, kunjungan ANC dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu, penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil uji regresi logistik pendapatan keluarga sangat mempengaruhi kejadian anemia yang berpeluang (OR = 3,654) atau 3,6 kali lebih besar untuk mengalami anemia.

Kata Kunci: Anemia, Faktor-Faktor, Ibu Hamil

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a condition where there is a decreasing in hemoglobin levels, which causes reduced oxygen carrying capacity for the needs of vital organs for the mother and fetus. The purpose of this study is to analyze the relationship between maternal age, parity, family income, knowledge of anemia, adherence to Fe tablet consumption and Antenatal Care (ANC) visits with the incidence of anemia in pregnant women. This research was done by quantitatively in Cross Sectional design. The sampling technique is convenience sampling with the number of respondents of 91 pregnant women. Data collection is collected by filling out a questionnaire conducted by pregnant women. The results showed that 31.1% of pregnant women had anemia. From the results of the Chi Square test analysis showed that there was a significant relationship between parity, family income, knowledge of anemia, adherence to Fe tablet consumption, ANC visits and there was no significant relationship between maternal age, infectious diseases and the incidence of anemia in pregnant women. The results of the logistic regression test of family income greatly influenced the incidence of anemia, which had a chance (OR = 3,654) or 3,6 times greater to experience anemia.

Keywords: Anemia, Factors, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi dimana terjadi penurunan sel darah merah atau kadar hemoglobin, sehingga berkurangnya kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital bagi ibu dan janin akan menjadi berkurang. Pada masa kehamilan tanda-tanda anemia adalah jika kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh kurang dari 11gr% pada trimester I dan III, ada perbedaan pada trimester II yaitu kadar hemoglobin kurang dari 10,5gr% (1).

Prevalensi kejadian anemia masih tinggi, secara global di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia Tenggara sebesar 49,4%, Afrika sebesar 59,1%, Amerika sebesar 28,1%, dan Eropa sebesar 26,1% (2). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi anemia pada ibu hamil tahun 2013 mengalami peningkatan hingga tahun 2018. Proporsi anemia pada ibu hamil tahun 2013 sebesar 37,1% dan meningkatnya proporsi anemia ibu hamil sebesar 15,2% sehingga pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Ibu hamil yang mengalami anemia juga bisa dilihat berdasarkan kelompok umur, kelompok umur 15-24 tahun yang mengalami anemia pada masa kehamilan sebesar 84,6%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 33,7%, kelompok

umur 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24%(3).

Berdasarkan data Profil Kesehatan DKI Jakarta, jumlah kematian ibu pada tahun 2018 sebesar 98 orang per 100.000 kelahiran hidup, AKI pada ibu hamil sebesar 15 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu tertinggi pada ibu saat masa nifas sebesar 58 per 100.000 kelahiran hidup. Perdarahan pada masa kehamilan dan masa nifas merupakan penyebab masalah tertinggi terjadinya kematian ibu sebesar 39,7% dari keseluruhan penyebab kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (4). Angka Kematian Ibu (AKI) dapat diartikan juga sebagai jumlah kematian ibu dalam suatu negara pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya dengan pengecualian sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain pada setiap 100.000 kelahiran hidup. Masalah yang menjadi faktor utama tingginya morbiditas dan mortalitas di negara berkembang adalah anemia(5).

Berdasarkan data KIA Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat bahwa terdapat jumlah ibu hamil di Jakarta Barat pada bulan Oktober 2020 sebanyak 585 ibu hamil. Data Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) bulan Oktober 2020 pada Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk bahwa

terdapat 110 ibu hamil dan sebesar 20% ibu hamil mengalami anemia.

Anemia dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, pendapatan keluarga, dan paritas(6). Konsumsi tablet Fe merupakan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kejadian anemia dalam kehamilan. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe akan lebih mudah terkena anemia saat kehamilan (7).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat pada bulan Oktober 2020 hingga Agustus 2021. Teknik pengambilan sampel *convenience sampling* dengan 110 populasi ibu hamil dan jumlah responden 91 ibu hamil. Instrumen penelitian dengan pengisian lembar kuesioner. Data diolah menggunakan SPSS 16.0 dengan analisis univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik. Pengambilan data dilakukan secara langsung oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data anemia, umur ibu, paritas, sosial ekonomi, penyakit infeksi, pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Seluruh Variabel

Variabel Penelitian	Jumlah (n= 91)	Pesentase %
Anemia		
Anemia	31	34,1
Tidak Anemia	60	65,9
Umur		
Berisiko	18	19,8
Tidak Berisiko	73	80,2
Paritas		
Rendah	85	93,4
Tinggi	6	6,6
Pendapatan Keluarga		
Rendah	52	57,1
Tinggi	39	42,9
Penyakit Infeksi		
Ada	27	29,7
Tidak Ada	64	70,3
Pengetahuan Anemia		
Baik	46	50,5
Kurang	45	49,2
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
Patuh	48	52,7
Tidak Patuh	43	47,3
Kunjungan ANC		
Sesuai	38	41,8
Tidak Sesuai	53	58,2

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 4 didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia (34,1%) responden yang sebagian besar responden memiliki umur tidak berisiko (65,9%). Sebagian besar responden memiliki paritas rendah (93,4%). Sebagian besar responden memiliki sosial ekonomi rendah (57,1%). Sebagian besar responden tidak mengalami

penyakit infeksi (70,3%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (50,5%). Sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (52,7%). sebagian besar responden memiliki kunjungan ANC yang tidak sesuai (58,2%).

Analisis bivariat beberapa determinan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat antara Variabel Independen dengan Status Anemia

	Status Anemia				Total	<i>p-value</i>	
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Umur Ibu							
Berisiko	5	5,5	13	14,3	18	18,0	0,530
Tidak Berisiko	26	28,6	47	51,6	73	80,2	
Paritas							
Tinggi	5	5,5	1	1,1	6	6,6	0,008*
Rendah	26	28,6	59	64,8	85	93,4	
Pendapatan Keluarga							
Rendah	24	26,4	28	30,8	52	57,1	0,005*
Tinggi	7	7,7	32	35,2	39	42,9	
Penyakit Infeksi							
Ada	9	9,9	18	19,8	27	39,7	0,924
Tidak Ada	22	24,2	42	46,2	64	70,3	
Pengetahuan							
Kurang	21	23,1	21	23,1	42	46,2	0,003*
Baik	10	11	39	42,9	49	53,8	
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe							
Tidak Patuh	22	24,2	21	23,1	43	47,3	0,001*
Patuh	9	9,9	39	42,9	48	52,7	
Kunjungan ANC							
Tidak Sesuai	25	27,5	28	30,8	53	58,2	0,002*

	Status Anemia				Total	<i>p-value</i>
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	n	%	n	%
Sesuai	6	6,6	32	35,2	38	41,8

Ket: * Signifikan ($p\text{-value} \leq 0,05$)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang tidak signifikan yaitu 14,3% ibu hamil dengan umur ibu bersisiko tidak mengalami anemia dan 51,6% ibu hamil dengan umur ibu tidak bersisiko tidak mengalami anemia. Hasil analisis didapatkan $p\text{-value} = 0,530 (> 0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Terdapat 24,2% ibu hamil mengalami anemia yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi dan 46,2% tidak anemia yang tidak memiliki Riwayat penyakit infeksi. Hasil analisis didapatkan $p\text{-value} = 0,924 (> 0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sedangkan terdapat lima variabel yang signifikan. Ibu hamil mengalami anemia dan memiliki paritas rendah sebanyak 28,6% responden dan 64,8% ibu hamil tidak mengalami anemia memiliki paritas rendah. Hasil analisis didapatkan $p\text{-value} = 0,008 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil

dengan sosial ekonomi rendah mengalami anemia 26,4% dan sebanyak 35,2% ibu hamil sosial ekonomi tinggi tidak mengalami anemia. Hasil analisis didapatkan $p\text{-value} = 0,005 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan signifikan antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang anemia mengalami anemia 23,1% dan sebanyak 42,9% ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang anemia tidak mengalami anemia. Hasil analisis didapatkan $p\text{-value} = 0,003 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia 24,2% dan sebanyak 42,9% patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia. Hasil analisis didapatkan $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak sesuai dalam melakukan kunjungan ANC mengalami anemia

27,5% dan sebanyak 35,2% kunjungan ANC sudah sesuai dan tidak mengalami anemia.

Tabel 3. Uji Regresi Logistik

Variabel	Exp.(B)	Sig.	95% CI	
			<i>lower</i>	<i>upper</i>
Paritas	0,163	0,136	0,015	1,771
Pendapatan Keluarga	3,654	0,023*	1,195	11,176
Pengetahuan	0,523	0,240	0,177	1,543
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	0,443	0,156	0,144	1,365
Kunjungan ANC	0,332	0,077	0,098	1,126

Ket: * Signifikan ($p\text{-value} \leq 0,05$)

Tabel 3 menyebutkan bahwa antara paritas, pendapatan keluarga, pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan kunjungan ANC yang paling berpengaruh (dominan) dengan kejadian anemia adalah pendapatan keluarga. Paritas, pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kunjungan ANC tidak menjadi dominan dikarenakan hasil *p-value* lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Variabel paling dominan anemia pada ibu hamil adalah faktor pendapatan keluarga dengan *p-value* = 0,023. Ibu hamil yang memiliki sosial ekonomi rendah berpeluang 3,654 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Paritas adalah jumlah kelahiran hidup. Semakin sering wanita mengandung, maka akan semakin tinggi tingkat risiko yang didapatkan(8). Paritas merupakan faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia selama kehamilan. Jumlah paritas lebih dari 3 akan lebih mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yang disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat besi

pada tubuh ibu hamil. Jumlah anak yang dilahirkan Wanita selama hidupnya akan mempengaruhi kesehatannya. Seorang ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali akan lebih besar resiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemia selama kehamilan(9).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan pada hasil didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki paritas yang tinggi dan lebih banyak mengalami anemia dibandingkan dengan paritas tinggi dan tidak mengalami anemia. Paritas tinggi dengan jumlah kelahiran hidup lebih dari 3 akan beresiko mengalami perdarahan yang akan mengakibatkan ibu hamil kehilangan banyak hemoglobin dan cadangan besi akan menurun. Hal tersebut akan menyebabkan ibu hamil mengalami anemia. Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan akan lebih berisiko mengalami anemia dikarenakan banyak kehilangan zat besi pada ibu hamil. Wanita dengan kehamilan lebih banyak memiliki risiko anemia dalam kehamilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki lebih sedikit kehamilan. Ibu hamil

hanya menggunakan cadangan zat besi didalam tubuhnya.

Hasil uji multivariat paritas tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh yang besar dengan kejadian anemia dikarenakan nilai OR 0,163 yang berarti tidak berpeluang bersar atau hanya 0,16 kali pengaruhnya terhadap kejadian anemia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh purwaningtyas tahun 2017 bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (10). Hal ini dapat disebabkan pada penelitiannya selain karena mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini merupakan paritas yang tidak berisiko, terdapat faktor-faktor lain yaitu asupan zat besi dan asam folat.

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pendapatan keluarga merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia dikarenakan pendapatan keluarga berpengaruh pada pembelian dan penentuan bahan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Pendapatan keluarga yang kurang dapat menyebabkan keluarga tersebut berkurangnya alokasi dan pembelian bahan makanan sehingga dapat mengurangi jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil yang

berdampak dengan penurunan status gizi ibu.

Berdasarkan uji bivariat didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan pada hasil didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga rendah dibandingkan pendapatan keluarga yang tinggi.

Hasil uji multivariat bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2021 sangat dipengaruhi secara statistik oleh pendapatan keluarga. Ibu hamil yang memiliki sosial ekonomi rendah berpeluang 3,654 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendapatan keluarga tinggi. Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi selama kehamilan berlangsung dikarenakan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan antara lain makanan sehat, bahan persiapan kelahiran, obat-obatan, tenaga Kesehatan dan transportasi/sarana angkutan. Menurut Purwanto, pendapatan keluarga yang baik akan berdampak pada kesejahteraan keluarga yang baik terutama ibu hamil pada fisik maupun psikologi. Status gizi akan meingngkat jika nutrisi

yang didapatkan berkualitas dan ibu hamil tidak akan terganggu pikiran atau psikologinya terkait biaya-biaya yang dibutuhkan karena berasal dari keluarga yang pendapatan keluarga yang baik. Sosial ekonomi yang baik akan memenuhi kebutuhan sehari-hari (11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhilon et al (2019) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga (ekonomi) dengan kejadian anemia pada ibu hamil (12). Menyebutkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga dapat menentukan bagaimana status gizi pada keluarga. Semakin tinggi sosial ekonomi maka akan semakin besar kemungkinan untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil analisis multivariat penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristiningtyas & Widayatni (2020) yang menunjukkan bahwa sosial ekonomi yang paling mempengaruhi kejadian anemia dengan nilai OR 6,554 yang berarti ibu hamil dengan sosial ekonomi rendah 6,5 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sosial ekonomi rendah (12). Status ekonomi akan menentukan tersedianya suatu fasilitas

yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi seseorang. Tingkat ekonomi seseorang dapat dilihat berdasarkan pendapatan.

Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Purwaningtyas & Prameswari (2017) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (10). Tidak adanya hubungan disebabkan pendapatan yang tinggi dapat mencukupi asupan gizi. Pendapatan yang mencukupi dan adanya pengetahuan maka ibu hamil akan lebih mengerti tentang makanan yang harus dikonsumsi selama hamil sesuai dengan daya belinya.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia dari indra yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, dan lain lain terhadap objek yang dihadapi. Pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Indra yang paling sering digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan ialah indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga). Pengetahuan pada seseorang mempunyai tingkat yang berbeda-beda atau intensitas yang berbeda-beda terhadap objek yang dihadapi (14).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil berhubungan dengan kasus anemia yang terjadi. Terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan pada hasil didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia dan yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan anemia yang sudah sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (15). Dalam penelitiannya ibu hamil kurang dalam mencari informasi dari tenaga Kesehatan, kurang jelasnya informasi yang diberikan dan ibu hamil kurang dalam kemampuannya untuk mencerna seluruh informasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil uji multivariat pengetahuan tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh yang besar dengan kejadian anemia dikarenakan nilai OR 0,523 yang berarti tidak berpeluang besar atau hanya 0,5 kali pengaruhnya terhadap kejadian anemia. Sejalan dengan penelitian

Asmin, et al (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia (16), ibu hamil yang hanya memiliki pengetahuan cukup akan lebih mudah dalam menerima informasi terkait dengan Kesehatan selama kehamilan. Ibu hamil lebih peduli terhadap Kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Konsumsi tablet Fe yang berisi zat besi sangat diperlukan bagi ibu hamil yang berguna dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah dalam tubuh yang akan membantu dalam menanggulangi terjadinya anemia selama masa kehamilan. Peningkatan penyerapan zat besi dan cadangan zat besi sangat diperlukan Fe tambahan, jika kebutuhan Fe tidak terpenuhi ataupun kurang dari makanan yang dikonsumsi. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil dapat meningkatkan kadar zat besi yang ada dalam tubuh, mengkonsumsi tablet Fe dengan tepat makan makanan yang mengandung sumber zat besi dan minum vitamin C akan meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh (17).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan diantara kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada ibu hamil dengan kasus anemia yang terjadi. Tingkat kepatuhan diambil dari skoring pada kuesioner yang diberikan dimana ibu hamil yang dianggap patuh memiliki skor di atas rata-rata dari skor keseluruhan. Ibu hamil yang mengalami anemia dan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil anemia yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin, ibu hamil sangat diperlukan mengkonsumsi tablet Fe. Kurang dalam mengkonsumsi tablet Fe akan sangat mempengaruhi kadar hemoglobin dikarenakan ibu hamil selama masa kehamilan tidak akan memproduksi zat besi sendiri dalam tubuhnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dolang (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (17). Dalam penelitiannya diketahui ibu hamil yang kurang dalam mengkonsumsi tablet Fe terhitung dari banyaknya tablet yang tersisa, bahwa ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur maka tidak akan mendapatkan tablet Fe secara teratur sehingga risiko untuk mengalami anemia lebih besar

dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe secara teratur.

Hasil uji multivariat kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh yang besar dengan kejadian anemia dikarenakan nilai OR 0,443 yang berarti tidak berpeluang besar atau hanya 0,4 kali pengaruhnya terhadap kejadian anemia. Sejalan dengan penelitian Asmin, et al (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia (16), dalam penelitiannya responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga ibu hamil dapat mencegah terjadinya anemia sendiri dikarenakan zat besi dalam tubuh sudah terpenuhi dengan patuhnya dalam konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang tidak mematuhi aturan dalam mengkonsumsi tablet Fe akan lebih mudah mengalami anemia selama kehamilan.

Hubungan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Antenatal Care (ANC) adalah suatu pengawasan pada kehamilan sebelum persalinan yang diutamakan ditujukan kepada pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada didalam Rahim. Menurut Kemenkes RI *Antenatal Care* (ANC) merupakan sebuah pelayanan oleh tenaga kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil

dengan tujuan untuk memelihara kehamilan dan melakukan tes darah. Ibu hamil juga diberikan tablet besi yang berguna untuk menghindari kejadian anemia pada ibu hamil. Keteraturan kunjungan ANC yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jumlah kunjungan ANC ibu hamil selama masa kehamilan terakhir, yaitu min 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga (17).

Terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan pada hasil didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak melakukan kunjungan ANC sesuai aturan lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil anemia yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan aturan. Pemeriksaan ibu hamil akan berpengaruh terhadap status Kesehatan ibu dan janin yang dikandung, berpengaruh terhadap penurunan kejadian kehamilan beresiko tinggi, dan pemeriksaan rutin akan membantu dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dolang (2020) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil (17), dalam penelitiannya diketahui ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan dengan pemahaman perilaku sehat ibu hamil, khususnya sikap dan Tindakan untuk memanfaatkan pelaksanaan pelayanan ANC yang bermutu

akan mampu mengupayakan penurunan angka kejadian anemia.

Hasil uji multivariat kunjungan ANC tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh yang besar dengan kejadian anemia dikarenakan nilai OR 0,332 yang berarti tidak berpeluang besar atau hanya 0,3 kali pengaruhnya terhadap kejadian anemia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani & Anisa (2019) bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil (18). Dapat dilihat dari faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya anemia yaitu status ekonomi, ras, merokok, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan jarak kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut sebagian besar ibu hamil yang tidak mengalami anemia, sebagian besar responden memiliki umur tidak berisiko, sebagian besar responden memiliki paritas rendah, sebagian besar responden memiliki sosial ekonomi rendah, sebagian besar responden tidak mengalami penyakit infeksi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, sebagian besar responden memiliki kunjungan ANC yang tidak sesuai. Ada hubungan signifikan

antara paritas, sosial ekonomi, pengetahuan anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dan penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Variabel yang memiliki hubungan paling dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah sosial ekonomi.

SARAN

Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil lebih disarankan untuk lebih memperhatikan lagi kesehatannya dan lebih menambah wawasan tentang kesehatan selama kehamilan hingga menyusui terutama tentang anemia bagi ibu hamil. Ibu hamil disarankan untuk membaca buku KIA sebelum memeriksakan kehamilannya, menjaga makanan harus lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi bergizi bagi ibu dan untuk janin yang dikandungnya, lebih rajin lagi dalam mengkonsumsi tablet Fe dan juga memperhatikan paritas dan umur ibu hamil. Ibu hamil juga harus rajin mengunjungi Faskes demi memeriksakan kehamilannya minimal sesuai dengan anjuran yang ada.

Bagi Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

Meningkatkan promosi Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang anemia dan faktor-faktor yang mempengaruhi melalui penyuluhan, poster, leaflet atau media lainnya sehingga ibu hamil lebih memperhatikan faktor risiko anemia. Meningkatkan pemantauan dan deteksi dini faktor risiko anemia pada umur ibu hamil yang berisiko, paritas berisiko sehingga dapat terjaring secara dini dan mendapatkan penanganan segera. Melakukan konseling informasi dan edukasi pada ibu apabila umur ibu berada pada umur yang berisiko agar memperhatikan asupan nutrisi dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi sehingga anemia dapat dicegah.

Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dengan menggunakan metode penelitian yang beragam seperti penelitian eksperimental dan meta analisis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Yth. Ibu Isti Istianah, A.Md.Gz., S.Gz., M.KM., selaku Ketua Prodi Program Studi Gizi Universitas Binawan dan dosen pembimbing, Yth. Kepala Puskesmas, Ibu Bidan, dan juga Ibu Hamil Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat yang telah berkenan membantu dalam memperoleh data dalam penelitian saya, Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti RY, Dwi E. Anemia Dalam Kehamilan. Jember: CV Pustaka Abadi; 2018.
2. World Health Organization. Promoting Proper Pregnancy and Birth. 2017.
3. Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas 2018 [Internet]. Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018 [cited 2020 Mar 15]. p. 182–3. Available from: http://www.kesmas.kemkes.go.id/asset/s/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
4. Jakarta BPDPAKD. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. 2016.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta; 2016.
6. Rizkah Z, Mahmudiono T. Hubungan Antara Umur, Gravida, Dan Status Bekerja Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil. Amerta Nutr [Internet]. 2017;1(2):72–9. Available from: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i2.2017.72-79>
7. Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
8. Purwandari A, Freike L, Feybe P. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. J Ilm Bidan. 2016;4(1):62–88.
9. Mahyuni A, Yunita N, Putri EM. Hubungan Antara Paritas, Penyakit Infeksi Dan Status Gizi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017. Jurkessia. 2017;IX(2):59–67.
10. Purwanto RH. Bahan Ajar Management. Yogyakarta: : Program Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada; 2012.
11. Dhilon DA, Riani, Sundari P. Hubungan Status Ekonomi dan Status

- Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019. *J Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusai* [Internet]. 2019;3(2):1–8. Available from: journal.universitaspahlawan.ac.id
12. Kristiningtyas, Y. W., Widayatni S. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri. 2020;9(2):50–8.
13. Purwaningtyas ML, Prameswari GN. Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2017;1(3):484–94.
14. Widiyaningsih D, Dwi S. Promosi dan Advokasi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama); 2020.
15. Susilowati L, Yona DS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *J Matern Aisyah (JAMAN AISYAH)*. 2021;2(2):154–65.
16. Asmin E, Salulinggi A, Titaley CR, Bension J. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2021;229–36.
17. Dolang MW. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;5(1):179–84.
18. Setiani DY, Pratiwi AG. Hubungan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *KOSALA J Ilmu Kesehat*. 2019;7(2):75–80.